

Penguatan Literasi Digital Bagi DAI MUI Kota Pematangsiantar

Dedy Hartama¹, Surya Darma², Abdi Rahim Damanik³

¹Teknik Informatika, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

^{2,3}Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Pematangsiantar, Indonesia

Jalan Jenderal Sudirman Blok A No.1/2/3, Kec.Siantar Barat, Pematangsiantar

e-mail: ¹dedyhartama@amiktunasbangsa.ac.id, ²suryadarma@amiktunasbangsa.ac.id,

³abdirahimdamanik@stikomtb.ac.id

Abstrak

Penggunaan internet ini sejalan dengan penggunaannya di dunia yang terus meningkat, berdasarkan hasil survey pada Januari 2021 dari total populasi 7.83 billion jiwa, sebanyak 66.6% atau 5.22 billion jiwa menggunakan smartphone, kemudian 59.5% atau sebanyak 4.66 billion menggunakan internet dan sebanyak 4.20 billion atau 53.6% sebagai pengguna aktif media sosial. Literasi digital mengenai penggunaan internet dan smartphone seharusnya dapat menjadi support dalam pelaksanaan pembelajaran dari secara online. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di kantor MUI Kota Pematangsiantar yang terletak di Jalan kartini kota pematangsiantar, jadwal pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 pagi sampai 12.00 wib, model pelatihan dilaksanakan untuk tahapan pertama adalah melaksanakan pembukaan acara pelatihan yang langsung dilaksanakan oleh penulis sendiri yaitu Dr. Dedy Hartama, S.T, M.Kom. Dalam sesi awal penulis menjelaskan materi yang sudah disiapkan dengan judul “Penguatan Literasi Digital Pada DAI MUI Kota Pematangsiantar”. Peserta yang hadir sebanyak 25 DAI dari setiap kecamatan dan kelurahan sebagai perwakilan untuk menghadiri pelatihan sebanyak 25 orang peserta yang terdiri DAI MUI Pematangsiantar. Proses pelatihan mengenai peningkatan literasi digital yaitu wawasan pengetahuan tentang pembelajaran 5 Media yaitu Facebook, Youtube, Instagram, Whatsapp, Power Point. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta test menyangkut materi yang telah disampaikan. Pada sesi evaluasi dan monitoring, peserta DAI dapat memahami dalam pembelajaran 5 media yang digunakan untuk promosi, pembuatan materi dakwah dan penyebaran dakwah agama islam secara online.

Kata Kunci: Penguatan, Literasi Digital, Internet, Dakwah Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Digital literasi menjadi sebuah kebutuhan dalam pengembangan dunia Pendidikan. Memasuki era industri 4.0 kemampuan digital menjadi sebuah keniscayaan. Perkembangan dunia membentuk kehidupan manusia telah berbasis teknologi informasi (Soenandi, 2021). Penggunaan internet ini sejalan dengan penggunaannya di dunia yang terus meningkat, berdasarkan hasil survey pada Januari 2021 dari total populasi 7.83 billion jiwa, sebanyak 66.6% atau 5.22 billion jiwa menggunakan smartphone, kemudian 59.5% atau sebanyak 4.66 billion menggunakan internet dan sebanyak 4.20 billion atau 53.6% sebagai pengguna aktif media sosial. Literasi digital mengenai penggunaan internet dan smartphone seharusnya dapat menjadi support dalam pelaksanaan pembelajaran dari secara online (Mardiana, 2022). Pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui perangkat komputer, secara langsung maupun tidak langsung telah memengaruhi perilaku masyarakat terhadap pola-pola berinteraksi dan berkomunikasi dalam kesehariannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi paralel dengan perubahan perilaku dalam menggunakan atau memanfaatkan media. Ini bisa dicermati dari turunnya kuantitas pendengar radio di rumah yang bergeser secara signifikan mendengar radio melalui radio di mobil atau handphone, yang menggunakan sistem streaming (A.Yudo Triartanto, 2019). Kemunculan perkembangan teknologi menjadi sebuah tantangan baru bagi model pengajaran di pesantren. Lembaga pendidikan pesantren yang telah sejak lama

menerapkan model pendidikan tekstual dengan mempelajari kitab-kitab dengan model sorogan, kini menghadapi tantangan baru di era digital. Sorogan adalah metode santri membaca sendiri materi pelajaran kitab di hadapan guru (Rila Setyaningsih, 2019).

Terdapat lima hal yang mendasari pentingnya literasi media: 1. Khalayak adalah aktif, tetapi belum sadar akan apa yang mereka lakukan dengan media. 2. Kebutuhan, kesempatan, dan pilihan khalayak didorong secara tidak alamiah oleh akses terhadap media dan konten media. 3. Konten media dapat secara implisit dan eksplisit memberikan tuntunan terhadap tindakan. 4. Orang-orang harus secara realistis mengukur bagaimana interaksi mereka dengan teks media dapat menentukan tujuan bahwa interaksi tersebut mendukung mereka di dalam lingkungan mereka. 5. Orang-orang memiliki tingkatan berbeda dalam pengolahan kognitif, dan hal ini dapat secara radikal mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan media dan apa yang bisa mereka dapatkan dari media. (Tutiasri et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Majelis Ulama Indonesia pematangsiantar sebagai sebuah lembaga dalam memperjuangkan Islam dan Ulama di daerah Pematangsiantar. Sejak saat itu kegiatan pembelajaran masih dominan dengan model tekstual dengan penggunaan buku cetak. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas. Disisi lain pendidikan abad 21 menuntut lembaga untuk responsif terhadap perkembangan dan perubahan zaman dengan cara menguasai teknologi informasi disebut dengan digital-age literacy (Oktaviyani et al., 2021). Pengabdian masyarakat merupakan rangkain tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi selain pengajaran dan penelitian. Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan informasi, edukasi, pelatihan, serta motivasi kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan, serta kemampuan lebih baik lagi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, bidang ilmu komunikasi memberikan informasi, edukasi, pelatihan salah satunya adalah kegiatan literasi media, yakni bagaimana tata cara menggunakan media dengan baik dan benar. Baik dan benar dapat diartikan dengan menggunakan sesuai dengan kebutuhan, serta memanfaatkan media untuk kebaikan penggunaannya.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban seorang dosen dalam menjalankan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi. Salah satu kewajiban tersebut STIKOM Tunas Bangsa dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, hal ini dilaksanakan untuk mengamalkan, menerapkan, dan mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan pengetahuan masyarakat khususnya di bidang ilmu komputer. Teknik pengumpulan data melibatkan pihak Majelis Ulama Indonesia dan undangan kepada seluruh DAI kota Pematang siantar sebagai studi banding dalam model pembelajaran literasi digital bagi DAI Pematangsiantar. DAI Pematangsiantar tidak hanya berperan sebagai ulama di Majelis Ulama Indonesia akan tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat untuk bisa menyebarkan pendidikan agama islam di kota Pematangsiantar (Saidillah & Ali Subhan, 2020). Interaksi dengan media digital seperti komputer dan internet sudah menjadi bagian dari profesi mereka. Namun tidak sedikit dari anggota DAI MUI yang berjumlah 50 orang telah melek teknologi, mereka menggunakan internet hanya untuk mengirim dan menerima pesan, mengecek media sosial, dan melihat gambar iklan komersial. Dalam hal ini, Guru PAUD Gugus Kenanga masih sebagai konsumen dari media digital yang mereka miliki tanpa mampu untuk mengubah peran media digital tersebut sebagai alat penunjang dari profesi (Mardiana, 2022).

Kurangnya peralatan yang mendukung dengan multimedia karena rendahnya daya beli serta memberikan layanan gratis dalam penyelenggaraan dakwah. Majelis Ulama Indonesia hingga saat ini berdiri tidak pernah memungut biaya kepada masyarakat karena dalam hal dakwah (Nisa et al., 2021). Fasilitas pelaksanaan Pembelajaran Literasi Digital akan diberikan oleh Pihak STIKOM Tunas Bangsa kepada Lembaga MUI Pematangsiantar untuk mengembangkan wawasan para DAI dalam bidang digital informasi. STIKOM Tunas Bangsa hadir untuk memberikan layanan pendidikan gratis kepada DAI Kota Pematangsiantar. Ketua STIKOM Tunas Bangsa, Dedy Hartama menuturkan, tidak akan memungut biaya dari DAI dalam proses pelatihan berkelanjutan nantinya. Masyarakat di Pematangsiantar banyak yang ingin menjadi DAI. Bahkan lulusan S1 dari STIKOM Tunas Bangsa ini dapat hadir sebagai

pelatih untuk pengembangan literasi digital di daerah Pematangsiantar nantinya. Oleh karena itulah, pengabdian masyarakat perlu dilakukan di Majelis Ulama Indonesia Pematangsiantar dengan judul, Penguatan Literasi Digital Bagi DAI MUI Kota Pematangsiantar.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan desain pelatihan. Karena salah satu karakteristik dan tahapan dalam pelatihan yaitu praktik dan simulasi. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang diangkat yaitu memberikan literasi digital kepada DAI MUI Kota Pematangsiantar untuk dapat mengaplikasikan media digital untuk menunjang profesinya. Kemampuan tersebut tidak dapat diserap jika hanya dengan penjelasan tanpa adanya simulasi. Maka dari itu, Pelatihan ini menggunakan beberapa metode yaitu: metode ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung.

2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang hingga saat ini masih sering digunakan oleh instruktur atau dosen yaitu suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh dosen atau instruktur dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada para peserta DAI Pematangsiantar. Penggunaan metode ini sangat menunjang dalam memberikan penjelasan tentang pentingnya literasi media digital terhadap para DAI MUI Kota Pematangsiantar agar mereka termotivasi dalam menerapkannya.

2.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada peserta DAI untuk mengerjakan dan memahami mengenai tentang suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar baik yang sebenarnya maupun sekedar tiruan. Metode ini dilakukan dalam menyajikan cara penggunaan Microsoft Word dan untuk membuat presentasi dengan powerpoint, menyambungkan Whatsapp ke laptop serta cara menggunakan scan via gawai atau telpon pintar sehingga materi dapat diserap dengan baik oleh peserta pelatihan. Disamping metode diatas, pelatihan literasi ini tidak lengkap tanpa adanya praktek langsung dari peserta pelatihan. Dalam pelatihan ini, peserta difasilitasi laptop untuk melakukan praktek langsung dari materi yang sudah disampaikan

2.3 Evaluasi dan Monitoring

Pemetaan terhadap perilaku dan kebiasaan penggunaan media digital dan bersama-sama mencari solusinya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan secara langsung dengan model one to one. Ketika melaksanakan Pelatihan dan pendampingan literasi media digital. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah dan praktik pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di kantor MUI Kota Pematangsiantar yang terletak di Jalan kartini kota pematangsiantar, jadwal pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 pagi sampai 12.00 wib, model pelatihan dilaksanakan untuk tahapan pertama adalah melaksanakan pembukaan acara pelatihan yang langsung dilaksanakan oleh penulis sendiri yaitu Dr. Dedy Hartama, S.T, M.Kom. Dalam sesi awal penulis menjelaskan materi yang sudah disiapkan dengan judul “Penguatan Literasi Digital Pada DAI MUI Kota Pematangsiantar”. Peserta yang hadir sebanyak 25 DAI dari setiap kecamatan dan kelurahan sebagai perwakilan untuk menghadiri pelatihan. Selanjutnya penulis menerapkan 3 metode dalam pelatihan ini :

- a) Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan pelatihan penguatan literasi digital merupakan pemberian pemahaman yang dilaksanakan kepada para DAI MUI Kota Pematangsiantar. Perkembangan literasi digital dikenal pertama sekali ketika pada masa pandemic covid-19 dimana semua masyarakat diperhadapkan pada suatu kebiasaan yang baru untuk melaksanakan pembelajaran atau pelatihan dilakukan secara daring/online. Banyak pengalaman dan persoalan dalam proses tersebut terutama dalam proses pembelajaran dakwah islam juga sekarang sudah menggunakan teknologi website, youtube, whatsapp dan aplikasi. Banyak para DAI MUI Kota Pematangsiantar yang masih memiliki keterbatasan akses aplikasi yang sering digunakan dalam model pembelajaran. Permasalahan yang paling penting adalah para DAI masih belum mempunyai sarana handphone/smartphone dan personal computer untuk mempermudah pekerjaan dan pembelajaran para DAI dalam pengembangan ilmu teknologi dari segi Dakwah Agama Islam.

b) Metode Demonstrasi

Untuk membekali peserta, materi kegiatan ini disusun dalam bentuk presentasi power point yang dibagikan kepada peserta kegiatan. Materi difokuskan ke dalam dua hal, yaitu: literasi media digital secara umum dan peran para DAI dalam pendampingan kepada masyarakat dalam hal penggunaan gadget dan pendampingan dalam pembelajaran design power point untuk materi dakwah. Ada beberapa langkah agar dapat menjaga dengan aman di dunia literasi digital untuk mendapatkan nilai yang positif, langkah-langkah tersebut bisa diakses menggunakan alamat link(www.literasidigital.id).

c) Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan evaluasi dan monitoring ini menghasilkan beberapa hal berikut:

- 1) Kunci sukses dalam penggunaan media digital antara lain: harus menyaring setiap informasi yang diterima, jangan panic, harus bijaksana menyikapi informasi, dan harus memiliki komitmen bersama diantara anggota keluarga dalam mengakses media digital.
- 2) Para DAI sangat menyadari bahwa dalam pelatihan penguatan literasi digital harus dilakukan untuk memperkuat komunikasi personal antara para DAI dan Masyarakat nantinya.
- 3) Dibutuhkan komunikasi intensif antara DAI dan Masyarakat untuk mencari solusi terbaik mengatasi kesulitan keterbatasan alat dalam meningkatkan pengetahuan digital.
- 4) Dibutuhkan komitmen bersama diantara anggota masyarakat untuk membantu para DAI yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan alat dengan cara memfasilitasi untuk dapat belajar bersama di suatu tempat yang memiliki akses internet memadai dan jika perlu didampingi oleh para relawan.
- 5) Melihat perkembangan para DAI dalam melaksanakan pembuatan materi dakwah yang dilaksanakan oleh penulis dengan model group whatsapp.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Penguatan literasi digital bagi DAI MUI Pematangsiantar ternyata mendapat respon yang baik dan positif dari peserta DAI. Hal ini tampak pada antusiasme peserta DAI dalam bertanya kepada narasumber. Diantara salah satu peserta DAI bahkan menyatakan minatnya untuk menerapkan metode pembelajaran secara digital tersebut untuk meningkatkan minat dakwah baik para peserta dan masyarakat. Berikut beberapa gambar berjalannya proses pelatihan penguatan literasi digital.

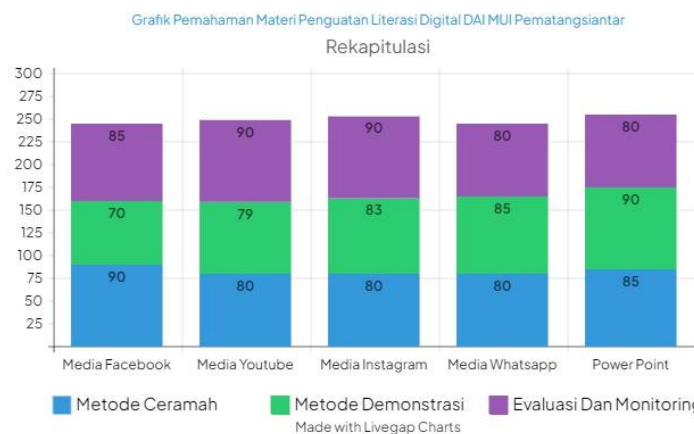


Gambar 1. Proses Pelatihan Literasi Digital Pada DAI MUI Pematangsiantar

Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan solusi permasalahan dapat diselesaikan untuk peningkatan literasi digital para DAI MUI Pematangsiantar yaitu sebagai berikut:

- 1) Terlaksana kegiatan Program Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Bagi DAI MUI Pematangsiantar untuk 25 orang.
- 2) Tersusun Modul Program Peningkatan literasi digital bagi DAI MUI Pematangsiantar mulai dari persiapan video tutorial penggunaan Microsoft word, Excel, Power Point dan Youtube serta petunjuk penginstalan aplikasi sejumlah 100 Halaman.
- 3) Tersusun artikel Program Pelatihan media pembelajaran dalam peningkatan literasi digital bagi DAI Milineal MUI Pematangsiantar yang diterbitkan pada jurnal/majalah nasional/internasional dan seminar nasional pengabdian masyarakat

Berdasarkan 25 orang peserta yang terdiri DAI MUI Pematangsiantar, proses pelatihan mengenai peningkatan literasi digital yaitu wawasan pengetahuan tentang pembelajaran 5 Media yaitu Facebook, Youtube, Instagram, Whatsapp, Power Point. Berdasarkan hasil tes, dapat diketahui kemajuan pengetahuan peserta test menyangkut materi yang telah disampaikan. Pada sesi evaluasi dan monitoring, peserta DAI dapat memahami dalam pembelajaran 5 media yang digunakan untuk promosi, pembuatan materi dakwah dan penyebaran dakwah secara online. Berikut grafik evaluasi terhadap kegiatan peningkatan literasi digital pada DAI MUI Pematangsiantar.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Tingkat Pemahaman Kegiatan

Pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa berdasarkan 3 metode dakwah yang dilaksanakan dari kegiatan pengabdian ini mempunyai tingkatan yang signifikan dan menjadi momentum untuk para DAI terus meningkatkan literasi digital di kedepannya, dengan 5 model media yang dilatih untuk para DAI, para DAI dapat memahami mulai dari 70-90 % untuk tingkat pemahaman literasi digital. Hal itu sangat membuat narasumber kagum terhadap para DAI yang sudah mengenal teknologi yang terus meningkat.

3.3 Dokumentasi Kegiatan

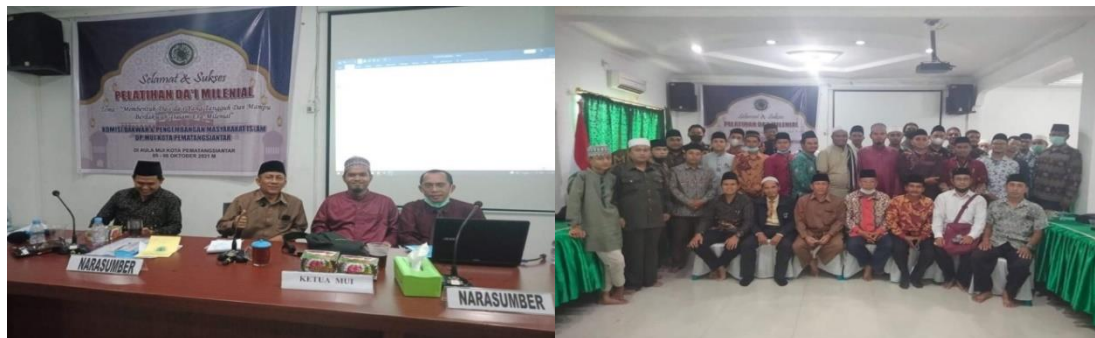
Materi yang disampaikan diantaranya mengenai batasan waktu yang baik menggunakan smartphone pada anak dan juga jarak yang baik sekitar 40-50 cm antara smartphone dengan penglihatan, karena kita juga harus menjaga kesehatan mata. Selain itu juga disampaikan kepada peserta mengenai pentingnya menjaga privasi atau data pribadi di ruang digital, demi keamanan dan kenyamanan keluarga, serta hal lain seperti memilih aplikasi atau game yang sesuai dengan usia, dan selalu terbuka menceritakan dan berdiskusi dengan orang tua mengenai aktivitas dengan media yang sangat berkembang yaitu facebook, youtube, whatsapp dll dan media tersebut sangat baik dimanfaatkan untuk hal yang positif yaitu dari segi dakwah dalam pemberian materi atau pembuatan materi untuk diberikan kepada masyarakat sekitarnya sehingga internet dan smartphone dapat digunakan untuk hal yang baik. Semua peserta begitu antusias selama mengikuti kegiatan ini, tampak dari kegiatan peserta DAI MUI Pematangsiantar yang sangat semangat dalam mengikuti kegiatan. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Presentasi Narasumber Mengenai Peningkatan Literasi Digital

Penilaian terhadap pelaksanaan program perlu dilakukan sebagai bagian dari evaluasi sumatif supaya program pengabdian yang akan dilaksanakan kedepan bisa lebih baik. Komponen dan instrument evaluasi yang dibuat mungkin akan memudahkan peserta DAI MUI Pematangsiantar dan hasil penilaian yang akan dievaluasi yaitu kualitas materi, ketepatan waktu, dan manfaat dari program pelatihan. Berdasarkan penilaian hasil dan monitoring pelaksana dan panitia, para DAI sangat senang dengan materi yang disampaikan yang berkaitan dengan peningkatan literasi digital, karena sangat diperlukan untuk para DAI dalam pengembangan kualitas pemikiran dan pemahaman mengenai digitalisasi. Berdasarkan kualitas materi para DAI juga sangat mampu memahami materi yang diberikan dan kemudahan dalam komunikasi antara narasumber dan peserta yang membuat para DAI lebih mudah mengerti fungsi dan kepentingan dari sebuah informasi dan teknologi digitalisasi. Berikut pada Gambar 4

merupakan foto bersama peserta DAI MUI Pematangsiantar dan panitia pelaksana pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Foto Bersama Peserta dan Panitia Pelatihan

4. SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan literasi digital pada DAI MUI Kota Pematangsiantar dapat menguatkan kesadaran pada peserta DAI Milenial yang memperhatikan akan pentingnya menjaga identitas, etika, hak cipta dan privasi di era dunia digital saat ini. Kepedulian antara sesama Dai menjadi sebuah reputasi digital yang berguna untuk meningkatkan bidang keilmuan masing-masing terutama dalam hal agama islam. Pada era serba digital ini perlunya wawasan yang besar untuk bisa mengambil hal yang positif dalam peningkatan teknologi baik itu media, promosi dan kegiatan secara online serta bisa menghapus hal negatif yang ada pada dunia digital. Sehingga nantinya para DAI milenial dapat menjadi pelopor kepada masyarakat yang berliterasi digital bagi MUI dan Daerah Pematangsiantar. Dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan kemampuan dari segi teknologi digital dan media yang sering digunakan yaitu, instagram, facebook, youtube, twitter, tiktok, power point, Microsoft word dll. Hal tersebut merupakan literasi digital bagi para DAI Milenial karena masyarakat sekarang dan anak kita juga semakin pintar dan lebih cepat memahami teknologi yang terus berkembang. Pembelajaran, pelatihan serta evaluasi dan monitoring yang dilaksanakan pada pelatihan ini perlunya menjadi hal yang sangat bermanfaat dan bisa disalurkan kembali kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- A.Yudo Triartanto, A. D. S. (2019). Literasi digital melalui aplikasi Microsoft Access sebagai komunikasi bisnis terhadap perubahan perilaku konsumen (Studi pada warga Jatikramat, Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 166–173. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/5034>
- Iwan Aang Soenandi, Prasasti Perangin Angin, B. A. (2021). Peningkatan Kesiapan Literasi Digital Dalam Menunjang MBKM Kampus Mengajar di Wilayah Desa Tajur Halang SD, SMP Sinar Kasih dan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(3), 237–246. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i3.924>
- Nisa, F. K., Wismaningtyas, T. A., Puspandari, R. Y., Rihardi, S. A., Studi, P., Komunikasi, I., Tidar, U., Studi, P., Administrasi, I., Tidar, U., Hukum, P. S., Tidar, U., Hukum, P. S., Tidar, U., Sosial, M., & Hukum, P. (2021). *Journal of Community Service in Public Education Pengabdian ini menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam memahami perkembangan media massa , khususnya sosial media , selain itu para peserta yang terdiri dari guru dan orang tua .* 1(1), 25–34.
- Oktaviyani, E. D., Lestari, A., & Licantik, L. (2021). Membangun Literasi Digital Bagi Warga Desa Hurung, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.47747/jnpm.v2i2.386>

- Rila Setyaningsih, A. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Saidillah, R., & Ali Subhan. (2020). Literasi Media Digital Bagi Guru Paud Gugus Kenanga Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i1.593>
- Siska Mardiana, Annisarizki, M. (2022). Literasi Digital dalam Upaya Mendukung Pembelajaran Online pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Cilegon. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3809>
- Tutiasri, R. P., Varani, C. B., Juniarta, F., & Mar'attus soliha, A. P. (2020). Literasi Media "Bijak Menggunakan Media". *Jabn*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i1.3>